

Bab II

Kajian Pustaka

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan Astriani, dkk (2017) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan pada CV. Sari Alam Pegunungan masih sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan pada CV. Sari Alam Pegunungan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan yang menyajikan informasi asset, liabilitas dan ekuitas, Laporan Laba Rugi yang menyajikan informasi pendapatan, beban, dan beban pajak, serta Catatan Atas Laporan Keuangan yang menyajikan ikhtisar kebijakan akuntansi serta informasi tambahan sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Salimah, dkk (2015) dapat disimpulkan bahwa rata-ratanya 40% penerapan akuntansi bagi UMKM Kecamatan Sukajadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru secara lengkap atau sesuai tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi serta sesuai dengan SAK ETAP. Dengan kata lain, 60% penerapan akuntansi masih dalam bentuk sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK ETAP. Dimana dari hasil penelitian tersebut, 83% responden tidak memahami isi SAK ETAP, 70% responden tidak menggunakan software akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan, dan 70% responden sebagai pelaku UMKM tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasinya tidak lengkap. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi tentang kegiatan usaha selama satu periode akuntansi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu analisis dengan membandingkan teori dengan kenyataan atau praktek tentang penerapan akuntansi pada UMKM Kecamatan Sukajadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dan melihat kesesuaiannya dengan SAK ETAP.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Ismadewi, dkk (2017) menunjukkan bahwa (1) proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsahanya menyusun catatan keuangan secara sederhana, (2) Kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsahanya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: (a) Faktor SDM dalam keuangan, (b) Tingkat kompetensi, (c) Lingkup organisasi yang kecil, (3) Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsahanya dari: (a) Laporan Laba Rugi dengan jumlah laba Rp. 89.548.100, (b) Laporan Posisi Keuangan dengan jumlah aset Rp. 214.548.100 serta jumlah utang dan modal Rp. 214.548.100, (c) Catatan Atas Laporan Keuangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Setyawan (2018) menunjukkan kendala pada UMKM “So Kressh” bahwa dalam menyusun laporan keuangan karena (a) masih menggunakan *single entry* atau metode pencatatan *cash basis*; (b) Belum memiliki SDM yang mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana sesuai standar yang berlaku untuk UMKM; (c) Kegiatan UMKM “So Kressh” masih fokus pada promosi, penjualan dan produksi; (d) Kurangnya *follow up* dari Dinas Koperasi dan UMKM serta Ikatan Akuntan Indonesia terkait pengarahan pencatatan keuangan UMKM yang baik dan benar; (e) Tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM “So Kressh”. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat banyak kesalahan dalam pencatatan keuangannya. Rekomendasi yang ditawarkan adalah mengimplementasikan rancangan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM serta melakukan pendampingan guna meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan

kemampuan praktik akuntansi serta analisa kebutuhan modal kerja. Data yang digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan diperoleh dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara dan studi pustaka dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dalam penelitian yang dilakukan Ponomban, dkk (2016) menunjukkan bahwa CV Bahu Bahtera Indah Manado mengenai penyajian Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di peroleh kesimpulan bahwa dalam penyajian laporan keuangan CV. Bahu Bahtera Indah Manado masih banyak perbedaan atau ketidak sesuaian dengan SAK-ETAP. Bahkan ada juga laporan keuangan yang tidak di terbitkan oleh CV. Bahu Bahtera Indah Manado padahal perlu di terbitkan menurut SAK-ETAP yaitu penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, dan juga uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif- kuantitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya berdasarkan apa yang nampak, biasanya dilakukan dianalisis yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti.

Hasil penelitian yang dilakukan Diana (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, latar belakang pendidikan, dan tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi pengusaha bisnis UMKM tentang pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan. Sedangkan tingkat pemahaman pengusaha bisnis UMKM SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat informasi tentang SAK EMKM, latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan pelaku usaha UMKM. Sampel penelitian adalah pelaku usaha UMKM di Malang Raya dengan metode purposive sampling dengan total 225 responden.

Hasil penelitian Runtuwene, dkk (2019) menunjukkan bahwa sejauh ini masih banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang belum menerapkan sistem akuntansi dalam bisnis mereka karena pengetahuan, keterampilan, waktu dan personel yang terbatas untuk pekerjaan ini. Ini mengakibatkan kebangkrutan banyak bisnis yang gagal di tengah jalan karena kehabisan modal, biaya bisnis meningkat sementara penghasilan tidak seperti yang diharapkan. Target khusus yang ingin dicapai adalah Mikro Kecil dan Menengah Perusahaan di kota Manado dapat bertahan atau bahkan memperluas bisnis mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif di mana data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang dana dan pemanfaatannya serta hambatan yang dihadapi oleh bisnis. Sampelnya adalah diambil secara acak menggunakan random sampling dan data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana yang disebabkan kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat dan tahapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP. Berdasarkan hasil penelitian, perlu ada penyuluhan penerapan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP bagi para pelaku usaha sektor UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif pada UMKM di bidang jasa Sanggar Belajar Disciple Course (Dis-Co). Penelitian dilakukan melalui analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yakni reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam kepada *stakeholder*.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Definisi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan dan membuat secara khusus standar akuntansi yang dapat digunakan para UMKM, standar akuntansi tersebut ialah SAK EMKM yang merupakan kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dapat memudahkan para UMKM dalam menjalankan usahanya.

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2016:2) entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Definisi EMKM yang dijelaskan pada buku Oskar Raja (2010:2) menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang- undang ini.
2. Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang undang ini adalah usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang ekonomi produktif berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.

Kriteria tentang EMKM

Berikut ini menurupakan kriteria yang terdapat dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2008 mengenai SAK EMKM, yaitu sebagai berikut:

1. Ada dua kriteria Usaha Mikro. Yakni:
 - a. Memiliki penghasilan atau kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil. Kriteria ini meliputi:
 - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah. Kriteria usaha ini meliputi :
 - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Meski begitu nominal yang tertera diatas dapat berubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan pemerintah.

2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal dan dapat di bandingkan. Untuk mengetahui kewajaran informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan, maka diperlukan adanya profesi Akuntan publik / Auditor Eksternal untuk melakukan pemeriksaan audit atas laporan keuangan.

Laporan keuangan harus bersifat wajar dan tidak memihak siapapun. Laporan keuangan dapat memuat informasi sebagai media komunikasi dan dapat dipertanggung jawabkan antara perusahaan dan pemilik atau pihak lain yang berkepentingan, sehingga bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan tersebut

Berikut karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku efektif per 1 Januari 2017 di Indonesia :

1. *Understandability* (Mudah dipahami)

Dalam hal ini pemakai laporan keuangan harus memiliki kemampuan / pengetahuan yang memadai mengenai laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipahami oleh yang lainnya.

2. *Reliability* (Keandalan)

Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (tidak direkayasa) yang tersaji dalam laporan keuangan oleh manajemen.

3. *Comparability* (dapat bandingkan)

Suatu laporan keuangan dapat bandingkan bila informasi yang disajikan dapat saling diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi pihak yang berkepentingan sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan pihak yang berkepentingan.

2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengasahkan penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 18 Mei 2016 yang diterbitkan langsung oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar yang dimaksud dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah untuk :

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun. Penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor tidak dapat meminta laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Selain itu tujuan laporan keuangan lainnya adalah :

1. Sebagai perencanaan bisnis

Pembukuan merupakan hal yang sangat penting bagi jalannya suatu usaha. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan biaya yang dimiliki dan juga sebagai perencanaan untuk dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

2. Untuk dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulan

Dengan adanya laporan keuangan UMKM dapat dengan mudah mengetahui jumlah asset dan modal yang dimiliki selain itu besaran hutang pun juga akan terlihat.

3. Untuk menilai kemampuan UMKM dalam melunasi kewajibannya

4. Sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dalam usahanya.

Menurut SAK EMKM (2016), komponen laporan keuangan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.3.1 Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun riil yaitu aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Asset Tetap
5. Hutang
6. Ekuitas

2.2.3.2 Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban usaha

2.2.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK mengungkapkan/menyajikan/menyediakan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengungkapkan informasi umum tentang Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi;

2. Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro;
3. Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.
4. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya;
5. Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan;
6. Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan;
7. Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan;

2.2.4 Perlakuan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM

2.2.4.1 Aset dan Liabilitas

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan yang manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang diukur dengan andal. Jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi, maka Aset tersebut tidak diakui dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

1. Pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan

- Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya.
- Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (*transaction price*). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:
 - Untuk pinjaman, sebesar jumlah pinjaman.
 - Untuk piutang atau utang, sebesar jumlah tagihan.
 - Untuk investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik).
- Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.
- Misalnya, entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu.
- Pada akhir periode, entitas mengukur aset dan liabilitasnya pada:
 - Harga transaksi; dan
 - Dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut.

2. Penghentian pengakuan

- Entitas menghentikan pengakuan aset keuangannya hanya ketika:

1. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir; atau
2. Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelepasan aset keuangan tersebut.

- Entitas menghentikan pengakuan hanya ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau jatuh tempo.
- Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan dalam laporan laba rugi ketika akun tersebut dihentikan pengakuannya.

3. Penyajian

- Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas:
 - Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan
 - Memiliki intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.
- Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.

2.2.4.2 Persediaan

Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk dijual, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

1. Pengakuan dan pengukuran persediaan

- Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.
- Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.

- Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.
- Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP /FIFO) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan.

2. Penyajian persediaan

- Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.
- Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

2.2.4.3 Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

1. Pengakuan dan Pengukuran

Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika:

- a. Manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas.
- b. Biaya dapat diukur dengan andal.

Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya.

2. Pengukuran setelah pengakuan awal

Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk menaikkan nilai atau untuk keduanya.

2.2.4.4 Penyusutan

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tetap memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen.

Penyusutan dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang di perkirakan oleh entitas.

1. Penghentian Pengakuan

Entitas menghentikan pengakuan aset tetap pada saat aset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut. Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut:

- A. Dijual sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika untung) atau beban lain-lain (jika rugi).

B. Diserahkan kepada pihak lain, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tersebut.

C. Dimusnakan, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.

2. Penyajian

Aset tetap disajikan dalam kelompok laporan posisi keuangan

2.2.4.5 Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

1. Pengakuan dan Pengukuran

Ekuitas yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Untuk badan usaha yang tidak berbadan hukum Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

2. Penyajian

Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas di laporan posisi keuangan.

2.2.4.6 Pendapatan

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktifitas kontrak dimulai, maka

entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa jika:

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan jasa diterima di muka
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya asset, yaitu piutang usaha

Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan hibah. Pendapatan hibah adalah bantuan yang diterima oleh entitas dalam bentuk pengalihan sumber daya. Hibah termasuk bantuan dari pemerintah maupun pihak lain yang diberikan kepada entitas bukan dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. Hibah termasuk hibah aset non moneter seperti tanah atau sumber daya lain, tidak diakui hingga terdapat keyakinan yang memadai bahwa :

A. Entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut.

B. Hibah akan diterima

Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

2.2.4.7 Beban dan Pajak Penghasilan

Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya

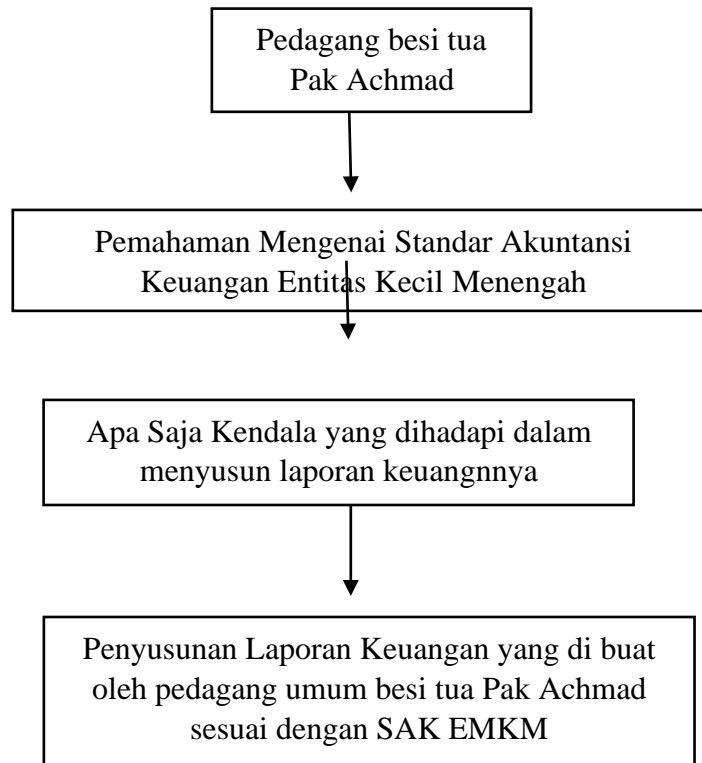
1. Pengakuan dan pengukuran Pajak Penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

2. Penyajian Beban

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”, atau alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber data diolah oleh peneliti